

Accountability of Donation Receipts in Child Social Welfare Institutions

Akuntabilitas Penerimaan Donasi
Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Robbani Singosari Malang

Arum Kusuma Dewi, Syamsul Bahwi, Endah Puspitosarie

Universitas Widyagama Malang
Jl Borodudur Malang

Email: kusumadewiarum67@gmail.com

Abstract - Donation-based non-profit organizations require a robust accountability system to maintain public trust and maintain the institution's sustainability. The Child Welfare Institution (LKSA) relies heavily on public donations to fund childcare, education, and development programs. Following the COVID-19 pandemic, the uncertainty of government assistance has increased reliance on individual donors, making accountability for donation receipts and management even more crucial. This study aims to analyze the implementation of accountability for donation receipts and management at LKSA Robbani Singosari, Malang Regency. The study used a qualitative descriptive approach, collecting data through in-depth interviews, observations, and documentation studies of financial records and activity reports. The results indicate that LKSA Robbani has implemented routine recording of donation receipts, e-receipt issuance, internal financial documentation, and publication of activity reports through social media. However, limitations remain in the preparation of structured and standardized periodic financial reports. Strengthening the reporting system and improving transparency mechanisms are recommended to increase donor trust and the institution's sustainability. This study contributes to the development of accountability practices in donation-based social institutions.

Keywords : Accountability, Donation Receipt, Nonprofit Organization, Transparency, Public Trust

Abstrak – Organisasi nirlaba berbasis donasi memerlukan sistem akuntabilitas yang kuat untuk menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan lembaga. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sangat bergantung pada donasi masyarakat dalam membiayai program pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan anak. Pascapandemi COVID-19, ketidakpastian bantuan pemerintah meningkatkan ketergantungan terhadap donatur individu sehingga akuntabilitas penerimaan dan pengelolaan donasi menjadi semakin krusial. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntabilitas penerimaan dan pengelolaan donasi di LKSA Robbani Singosari Kabupaten Malang. Kajian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pencatatan keuangan dan laporan kegiatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa LKSA Robbani telah menerapkan pencatatan rutin penerimaan donasi, penerbitan *e-receipt*, dokumentasi keuangan internal, serta publikasi laporan kegiatan melalui media sosial. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan periodik yang terstruktur dan terstandarisasi. Penguatan sistem pelaporan dan peningkatan mekanisme transparansi direkomendasikan untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan keberlanjutan lembaga. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik akuntabilitas pada lembaga sosial berbasis donasi.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Penerimaan Donasi, Lembaga Sosial Anak, Organisasi Nirlaba, Transparansi

1. PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba merupakan entitas yang didirikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa berorientasi pada pencapaian laba. Keberadaan organisasi ini sangat bergantung pada kepercayaan publik serta dukungan sumber daya dari pihak eksternal, khususnya dalam bentuk donasi, hibah, dan partisipasi sosial. Dalam konteks tersebut, pengelolaan dana yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

menjadi prasyarat utama bagi keberlanjutan organisasi nirlaba dalam menjalankan fungsi sosialnya [1]. Tanpa sistem pengelolaan yang akuntabel, legitimasi publik terhadap organisasi dapat menurun dan berdampak pada keberlangsungan dukungan dari masyarakat.

Kepercayaan publik terhadap organisasi nirlaba dibangun melalui proses komunikasi yang terbuka dan penyampaian informasi yang jelas mengenai aktivitas serta penggunaan sumber

daya. Publik sebagai pihak yang memberikan dukungan memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang disalurkan dikelola dan dimanfaatkan. Oleh karena itu, praktik transparansi dan akuntabilitas tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan jangka panjang antara organisasi dan para donatur serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam era digital saat ini, tuntutan terhadap keterbukaan informasi semakin meningkat. Masyarakat mengharapkan akses yang mudah terhadap laporan kegiatan dan laporan keuangan organisasi, baik melalui media cetak maupun platform daring. Kondisi ini mendorong organisasi nirlaba untuk meningkatkan kualitas sistem pencatatan, pelaporan, dan publikasi informasi agar dapat memenuhi ekspektasi publik sekaligus menjaga kredibilitas lembaga di tengah persaingan dalam memperoleh dukungan pendanaan.

Dari perspektif ilmu akuntansi, organisasi nirlaba dituntut untuk menyelenggarakan sistem pengelolaan keuangan yang mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Akuntabilitas keuangan mencakup kejelasan prosedur penerimaan dana, ketertiban pencatatan, serta penyusunan laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti PSAK 45. Dengan demikian, akuntabilitas tidak hanya berperan sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun legitimasi dan keberlanjutan organisasi.

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki peran strategis dalam bidang sosial adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Secara historis, istilah LKSA merupakan transformasi dari panti asuhan, yang menegaskan bahwa peran lembaga ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal bagi anak yatim piatu, dhuafa, atau anak terlantar, tetapi juga memberikan layanan pengasuhan alternatif yang lebih komprehensif bagi anak hingga usia 18 tahun sesuai dengan ketentuan Kementerian Sosial. LKSA tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada penguatan keluarga, perlindungan anak, pendampingan psikososial, dan pendidikan. Dengan mandat tersebut, LKSA dituntut untuk mengelola sumber daya secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab.

Di Kabupaten Malang, terdapat 33 LKSA yang beroperasi dengan mandat dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan layanan kesejahteraan sosial bagi anak. Salah satu di antaranya adalah LKSA Robbani Singosari yang

berdiri sejak tahun 2011 dan hingga saat ini telah memberikan manfaat kepada kurang lebih 500 penerima layanan. Keberadaan LKSA Robbani di Kecamatan Singosari memiliki peran penting dalam menyediakan pengasuhan alternatif bagi anak, sekaligus meningkatkan kapasitas dan edukasi keluarga dalam memberikan pengasuhan yang layak, dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan kasih sayang, kelekatan (*attachment*), dan permanen-si melalui keluarga pengganti.

Dalam pelaksanaannya, LKSA Robbani membina dua kategori penerima manfaat, yaitu anak yang tinggal di dalam lembaga dan anak yang tetap tinggal bersama keluarga. Penentuan pola pengasuhan ini dilakukan melalui proses asesmen awal untuk memastikan bentuk intervensi yang paling tepat sesuai dengan kondisi anak dan keluarga. Pengasuhan internal membutuhkan biaya yang besar karena mencakup kebutuhan harian, pendidikan, kesehatan, serta pendampingan intensif. Sementara itu, anak yang tinggal bersama keluarga tetap memperoleh dukungan pendidikan, pembinaan, dan monitoring secara berkala. Kedua model layanan ini menuntut pengelolaan dana yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Sumber pendanaan utama LKSA Robbani berasal dari donatur individu, komunitas, program kemitraan, serta dukungan pemerintah. Namun, sejak pandemi Covid-19, berbagai program bantuan pemerintah mengalami ketidakpastian sehingga tidak dapat lagi dijadikan sebagai sumber pendanaan yang stabil. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan terhadap donatur semakin tinggi dan menjadikan akuntabilitas penerimaan donasi sebagai aspek yang semakin krusial. Publik perlu diyakinkan bahwa dana yang diberikan benar-benar dikelola dan digunakan sesuai dengan tujuan pengasuhan dan pemberdayaan anak.

Dalam konteks LKSA Robbani Singosari, penguatan akuntabilitas penerimaan donasi bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan kebutuhan strategis. Ketika lembaga mampu menunjukkan sistem penerimaan dan pelaporan donasi yang transparan dan konsisten, keberlanjutan pendanaan dan pelaksanaan program pengasuhan dapat lebih terjamin. Sebaliknya, jika akuntabilitas tidak diterapkan secara optimal, potensi menurunnya dukungan dari masyarakat dapat menghambat keberlangsungan layanan sosial yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas penerimaan donasi merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan operasional dan legitimasi sosial LKSA Robbani Singosari

Kabupaten Malang. Namun, sejauh mana praktik akuntabilitas tersebut diterapkan secara nyata dalam proses penerimaan dan pelaporan donasi masih perlu dikaji secara sistematis. Oleh karena itu, kajian ini difokuskan untuk menganalisis akuntabilitas penerimaan donasi di LKSA Robbani Singosari Kabupaten Malang sebagai upaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan dana pada lembaga kesejahteraan sosial anak serta kontribusinya terhadap penguatan tata kelola organisasi nirlaba.

Kajian-kajian tentang tema yang sama telah dilakukan beberapa peneliti. Kusmaeni dan Syahrenny [2] menyatakan bahwa akuntabilitas dan pengendalian internal perlu diterapkan dalam pelaporan agar meningkatkan kepercayaan donatur. Taufikkurrohman dan Wibowo [3] menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh pada motivasi donasi, tetapi transparansi tidak berpengaruh signifikan. Najir et al [4] menambahkan bahwa kepercayaan donatur mempengaruhi motivasi berdonasi secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa peneliti lainnya [5-7]. Peneliti lainnya menunjukkan bahwa transparansi keuangan perlu dilakukan melalui media publikasi [8], perlu dilakukan proses audit terhadap laporan tahunan [9], namun banyak lembaga yang belum mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) [10]. Kajian di LKSA Robbani melengkapi beberapa aspek yang belum diakomodasi peneliti lainnya, dan diarahkan untuk menjadi masukan bagi mitra dalam berbenah diri dan meningkatkan potensi penerimaan donasinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kajian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis praktik akuntabilitas penerimaan donasi. Tahapan kajian meliputi :

- a. **Identifikasi sistem penerimaan donasi** melalui observasi prosedur internal.
- b. **Wawancara mendalam** dengan pengurus dan pengelola keuangan LKSA.
- c. **Studi dokumentasi** terhadap buku kas, *e-receipt*, laporan kegiatan, dan SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan donasi.
- d. **Analisis data** dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis didasarkan pada temuan tahun 2025, sesuai dengan waktu pengambilan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Donasi

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kesejahteraan anak dan operasional lembaga,

LKSA Robbani Singosari menerapkan beberapa mekanisme penerimaan donasi yang terstruktur dan beragam (Tabel 1). Sistem ini dirancang agar sumber pendanaan lembaga tetap berkelanjutan dan dapat menjangkau beragam kalangan donatur. Adapun sistem penerimaan donasi yang berjalan di LKSA Robbani meliputi :

- a. **Donasi Rutin**, merupakan kontribusi yang diberikan secara berkala oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Donasi ini bersifat berkelanjutan dan menjadi sumber utama pendanaan operasional lembaga. Tujuan utama donasi rutin adalah untuk menjamin keberlangsungan program pengasuhan, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak asuh. Donatur rutin umumnya menerima laporan penggunaan dana secara periodik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas lembaga.
- b. **Donasi Insidental**, merupakan donasi yang bersifat tidak terjadwal dan diberikan berdasarkan inisiatif donatur atau pada momen tertentu. Contohnya adalah donasi pada bulan Ramadan, Idul Adha, atau dalam rangka pelaksanaan program khusus seperti beasiswa anak asuh yang dihimpun melalui mitra Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan *platform* donasi digital. Donasi ini bersifat fleksibel dan berfungsi sebagai sumber pendanaan tambahan bagi kegiatan yang belum tercakup dalam donasi rutin.
- c. **Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)**. Sebagai organisasi sosial yang juga berorientasi nilai keagamaan, LKSA Robbani membuka penerimaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dari masyarakat. ZIS menjadi bagian penting dalam program pemberdayaan anak dan penunjang kebutuhan sosial yang bersifat langsung dan mendesak.
- d. **CSR (Corporate Social Responsibility)**. LKSA Robbani juga menjalin kerjasama dengan pelaku usaha atau perusahaan melalui program CSR.
 - Bentuk Kerjasama bisa berupa dana program, sponsor kegiatan, bantuan fasilitas, atau dukungan dalam bentuk barang/jasa.
 - Tujuan CSR membantu perusahaan memenuhi kewajiban sosial sambil memberikan kontribusi nyata pada kesejahteraan anak dan masyarakat sekitar.
 - Keunggulan donasi CSR adalah berskala lebih besar dan dapat mendukung program-program strategis jangka menengah.

e. **Donasi melalui Campaign Kitabisa dan MitraZakat.** LKSA Robbani juga memanfaatkan *platform* donasi digital seperti Kitabisa dan MitraZakat untuk menghimpun dana dari masyarakat secara *online* melalui berbagai kampanye sosial dan kemanusiaan.

- o Bentuk Donasi berupa dana dari individu atau kelompok yang disalurkan melalui kampanye *online* untuk mendukung program pendidikan, sosial, dan kesejahteraan anak.

- o Tujuan *Campaign* mempermudah masyarakat menyalurkan donasi secara cepat, aman, dan transparan serta memperluas dukungan publik terhadap program LKSA Robbani.
- o Keunggulannya bisa menjangkau donatur lebih luas dan menyediakan sistem pelaporan terintegrasi yang meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

Tabel 1. Sistem Penerimaan Donasi di LKSA

Jenis Donasi	Karakteristik	Sumber	Peruntukan Utama
Donasi Rutin	Berkala (harian/bulanan/tahunan)	Individu/kelompok	Operasional harian, pendidikan, kebutuhan dasar anak
Donasi Insidental	Tidak terjadwal, momentum tertentu	Masyarakat umum	Program khusus
ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)	Keagamaan, sukarela/terikat ketentuan	Muzaki/donatur	Bantuan langsung & pemberdayaan anak
CSR	Kerja sama institusional	Perusahaan	Program strategis/fasilitas
Campaign Donasi Online	Berjangka waktu	Individu/Kelompok yang dikumpulkan melalui kampanye online	Program Khusus Pendidikan/Lansia/ Kesejahteraan Anak

Praktik Akuntabilitas

Pencatatan donasi internal pada LKSA Robbani Singosari mengikuti diagram alir (Gambar 1) yang menggambarkan tahapan sistematis dalam pengelolaan donasi, mulai dari proses awal hingga tahap pertanggungjawaban kepada donatur. Alur ini diawali dengan publikasi dan kampanye donasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai program serta kebutuhan pendanaan kepada masyarakat dan calon donatur sebagai upaya meningkatkan partisipasi publik.

Tahap berikutnya adalah penerimaan donasi yang dilakukan melalui berbagai saluran, baik transfer bank, *platform* digital, maupun secara tunai. Setiap donasi yang masuk kemudian melalui proses verifikasi oleh bagian administrasi untuk memastikan kesesuaian antara jumlah dana yang diterima dengan bukti transaksi atau konfirmasi dari donatur.

Setelah proses verifikasi, dilakukan pencatatan administrasi ke dalam buku kas atau sistem pencatatan yang digunakan oleh lembaga. Data donasi yang telah dicatat selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenis donasi dan peruntukannya, sehingga memudahkan proses pengelolaan, pengawasan, dan perencanaan penggunaan dana. Pada tahap selanjutnya, lembaga menyusun pengajuan pendanaan bulanan yang mencakup kebutuhan program dan operasional.



Gambar 1. Alur penerimaan donasi di LKSA Robbani Singosari Malang

Berdasarkan pengajuan tersebut, dilakukan alokasi dana ke masing-masing program sesuai dengan rencana dan prioritas yang telah ditetapkan. Dana yang telah dialokasikan kemudian digunakan dalam realisasi kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh LKSA Robbani Singosari.

Setelah pelaksanaan program, dilakukan penyusunan laporan bulanan untuk keperluan internal yang memuat informasi mengenai penerimaan, penggunaan, serta sisa dana. Tahap ini dilanjutkan dengan rekapitulasi dan evaluasi realisasi penggunaan dana untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta sebagai dasar perbaikan pengelolaan di periode berikutnya.

Tahap akhir dalam alur ini adalah pelaporan dan pertanggungjawaban kepada donatur, yang disampaikan melalui laporan tertulis, media sosial, atau sarana komunikasi lainnya. Tahapan ini bertujuan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan donasi serta memperkuat kepercayaan publik terhadap LKSA Robbani Singosari.



SOP Manajemen Keuangan

Sistem manajemen keuangan LKSA Robbani Singosari telah memiliki beberapa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diikuti secara baik. SOP Penerimaan Donasi (Gambar 2) dimulai dengan pelayanan oleh *Customer Service* melalui penyambutan donatur dan pengisian buku tamu untuk pencatatan identitas. Setiap donasi yang diterima diberikan bukti berupa kwitansi atau *e-receipt* dan dicatat dalam buku rekap donasi harian. Donasi berupa barang disimpan sesuai ketentuan, sedangkan donasi berupa uang disetorkan kepada bendahara setiap hari. Selanjutnya, data donasi direkap secara harian dan bulanan sebagai dasar pelaporan dan pertanggungjawaban.

SOP Keuangan LKSA (Gambar 3) mengatur pengelolaan dana masuk dan keluar untuk menjamin penggunaan dana sesuai rencana dan prinsip akuntabilitas. Setiap pengeluaran harus memperoleh persetujuan Ketua LKSA dan dilakukan oleh bendahara berdasarkan buku pengajuan yang telah disetujui. Pengeluaran hanya dapat dilakukan sesuai rencana yang tercantum, kecuali dalam kondisi darurat terkait kebutuhan mendesak anak asuh yang tetap wajib dilaporkan dan dipertanggungjawabkan. Prosedur ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan transparansi keuangan lembaga.

 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani	PROSEDUR
	Nomor : 30/LKSA-Robbani/VII/2023
	Tanggal Terbit : 31 Juli 2023
Halaman : 1 dari 1	
PENERIMAAN DONASI	



- Tujuan** : Menjelaskan tata cara, alur penerimaan donasi.
Referensi :
Tanggung Jawab : Customer Service
Prosedur :
1. Customer Service menyapa donatur dengan 3S Senyum Sapa dan Salam
 2. Mempersilahkan donatur mengisi buku tamu (donatur mengisi kolom nama, alamat dan no telepon)
 3. Donatur menerima kwitansi donasi/e-receipt
 4. Customer Service mencatat donasi pada buku rekap donasi harian
 5. Apabila donasi berupa barang, maka disimpan di dalam gudang
 6. Apabila donasi berupa uang, maka disetorkan ke bendahara LKSA setiap hari
 7. Membuat rekap donasi harian dan bulanan

Mengesahkan, Pengurus LKSA  Enny Umronah Ketua	Yang membuat,  Citra Andriani Pelaksana Harian LKSA
--	---

Gambar 2. SOP Penerimaan Donasi LKSA Robbani

 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani	PROSEDUR
	Nomor : 25/LKSA-Robbani/VII/2023
	Tanggal Terbit : 31 Juli 2023
Halaman : 1 dari 1	
KEUANGAN LKSA	


- Tujuan** : Memperjelas tahapan-tahapan pengelolaan uang masuk, dan keluar dalam lingkup bimbingan LKSA.
Referensi :
Tanggung Jawab : Pelaksana Harian
Prosedur :
- a. Segala pengeluaran keuangan LKSA atas persetujuan Ketua LKSA
 - b. Pengeluaran pembayaran oleh Bendahara LKSA Robbani sesuai dengan buku ajuan
 - c. Bidang dibawah yang membawa keuangan (Pendidikan, Umum, Belanja, Non Pangan, Perlengkapan) dari hasil pencairan digunakan untuk keperluan sesuai dengan rencana pengajuan yang ditulis di buku yang telah disetujui Ketua LKSA
 - d. Pengeluaran keuangan, diluar yang telah direncanakan dalam buku ajuan, harus mendapatkan izin Ketua LKSA terlebih dahulu
 - e. Pengecualian pembayaran untuk keperluan mendesak terkait hajat hidup anak-anak asuh dalam asrama (kepentingan makan/berobat karena sakit yang harus segera diobati yang membawa kepada implikasi nyawa) boleh mengeluarkan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Mengesahkan, Pengurus LKSA  Enny Umronah Ketua	Yang membuat,  Citra Andriani Pelaksana Harian LKSA
--	---

Gambar 3. SOP Pengelolaan Keuangan LKSA Robbani



SOP *e-Receipt* (Gambar 4) mengatur pencatatan dan penyampaian bukti penerimaan donasi kepada donatur secara tepat waktu. Setiap donasi, baik tunai maupun transfer, dicatat dalam buku rekap harian yang memuat nama donatur, jumlah, dan peruntukannya. Untuk donasi transfer, petugas memverifikasi bukti transaksi sebelum mengirimkan *e-receipt* kepada donatur, sedangkan donasi langsung diberikan kwitansi fisik. *E-receipt* ditetapkan harus diterima donatur paling lambat 30 menit

setelah donasi masuk sebagai bentuk transparansi dan peningkatan kepercayaan publik.

 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Robbani	PROSEDUR
	Nomor : 32/LKSA-Robbani/VII/2023 Tanggal Terbit : 31 Juli 2023 Halaman : 1 dari 1
E-RECEIPT	

Tujuan : Tercatatnya donasi dan sampainya e-receipt kepada donatur
 Referensi :
 Tanggung Jawab : Customer Service
 Prosedur :

1. Menerima donasi tunai atau transfer
2. Merekap nama donatur, jumlah donasi, dan peruntukannya di buku rekap harian
3. Bila donasi transfer pastikan bukti transfer bahwa nominal dan bank yang dituju benar adanya, kemudian mengirimkan e-receipt ke donatur dilengkapi dengan prakata ucapan terima kasih
4. Bila donatur datang ke LKSA maka bukti donasi berupa kwitansi
5. Bila donatur transfer atau tunai yang dititipkan ke pengurus maka dibuatkan e-receipt, kemudian menghubungi pengurus yang bersangkutan untuk mengirim e-receipt dan memastikan donasi sampai ke bendahara
6. E-receipt sampai ke donatur paling lambat 30 menit setelah donasi masuk.

Mengesahkan, Pengurus LKSA  Enny Umronah Ketua	Yang membuat,  Citra Andriani Pelaksana Harian LKSA
--	--

Gambar 4. SOP Pembuatan e-receipt LKSA Robbani

Keberagaman sumber donasi yang meliputi donasi rutin, donasi insidental, Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Campaign Donasi Online* memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan program LKSA, karena dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan dan meningkatkan stabilitas keuangan lembaga. Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang dikemukakan oleh Pollitt [11], yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan elemen kunci dalam tata kelola organisasi yang baik serta menjadi dasar kepercayaan publik.

Transparansi dalam pengelolaan donasi diwujudkan melalui pencatatan yang sistematis sejak penerimaan, verifikasi, hingga realisasi penggunaan dana pada program-program sosial, sedangkan pertanggungjawaban ditunjukkan melalui penyusunan laporan keuangan dan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada donatur. Dengan penerapan sistem penerimaan dan pengelolaan donasi yang transparan dan akuntabel, LKSA tidak hanya mampu menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga memastikan keberlangsungan pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik akuntabilitas telah diterapkan secara operasional, namun masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya sistematis. Transparansi melalui media sosial membantu membangun persepsi positif donatur. Kepercayaan publik terbentuk melalui konsistensi pencatatan dan komunikasi lembaga. Namun, untuk meningkatkan legitimasi jangka panjang, diperlukan sistem pelaporan yang lebih komprehensif dan terstruktur.

4. PENUTUP

Akuntabilitas penerimaan donasi di LKSA Robbani telah diterapkan melalui pencatatan rutin, penerbitan e-receipt, dan publikasi kegiatan. Praktik tersebut menunjukkan komitmen lembaga terhadap transparansi dan tanggung jawab pengelolaan dana. Meskipun demikian, diperlukan penguatan sistem pelaporan keuangan periodik yang terstandar agar akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis dalam membangun kepercayaan publik dan menjamin keberlanjutan organisasi.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus LKSA Robbani Singosari yang telah memberikan akses data dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ebrahim, A. (2003). *Accountability in Practice: Mechanisms for NGOs*. *World Development*, 31(5), 813–829.
- [2]. Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengendalian internal laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur pada yayasan sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sosial*, 6(1), 25–40.
- [3]. Taufikkurrohman, D., & Wibowo, H. S. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap motivasi berdonasi jemaah masjid di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 12–26.
- [4]. Najir, A., Huda, N., Al Bushairi, S. A., Prihatiningrum, R. Y., & Marhusin. (2025). Pengaruh tingkat kepedulian sosial, kepercayaan donatur, literasi zakat, kualitas pelayanan, dan akuntabilitas terhadap keputusan berdonasi di UPZ Bakti Bersama dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 77–95.
- [5]. Ritonga, M., Anggraini, R., & Lubis, A. (2021). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan

- kualitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah terhadap minat masyarakat berdonasi di LAZ Al-Washliyah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 89–104.
- [6]. Walidah, & Anah. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Donatur.
- [7]. Iqbal, M., Nurfitri, Elisa, & Wafaretta, V. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS di Indonesia.
- [8]. Saxton, G. D., & Guo, C. (2011). Accountability Online: Understanding the Web-Based Accountability Practices of Nonprofit Organizations. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(2), 270–295.
- [9]. Ritonga, M. (2023). Transparansi dan akuntabilitas: Peran audit dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 101–115.
- [10]. Iqbal, M., Nurfitri, A., Elisa, R., & Wafaretta, V. (2022). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(2), 145–158.
- [11]. Pollitt, C. (2003). *The Essential Public Manager*. Buckingham: Open University Press.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.